

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Namun, untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat dan jagur serta menghasilkan produksi yang tinggi dibutuhkan kisaran kondisi lingkungan tertentu (disebut juga syarat tumbuh tanaman kelapa sawit). Kondisi iklim, tanah dan bentuk wilayah, selain itu untuk memaksimalkan hasil produksi harus dilakukan yang intensif baik pencegahan dari hama dan penyakit yang dapat mengganggu proses fisiologi tanaman kelapa sawit tersebut, walaupun tanaman kelapa sawit tergolong tanaman kuat sehingga tidak luput juga dari serangan hama dan penyakit baik yang kurang maupun yang membahayakan. Sebagian besar hama yang menyerang adalah dari golongan serangga atau insekta, tetapi juga dari golongan mamalia yang menyebabkan kerugian yang tidak sedikit.

Hama yang sangat sering dijumpai di perkebunan kelapa sawit adalah ulat api, hama ini merupakan hama utama tanaman kelapa sawit muda, terutama pertanaman ulang di areal yang sebelumnya diserang berat, tanaman dapat mati. Jika dapat bertahan, maka daya hasil tanaman menurun, bahkan pada saat produksi tertunda. Selain dari ulat api, hama yang sering dijumpai di perkebunan kelapa sawit adalah ulat kantong yang bisa membuat mengeringnya daun. Hama lain yang biasanya terdapat di perkebunan sawit antara lain : tunggau, nematoda, belalang, jenis-jenis kumbang, kutu daun, penggerek tandan buah, tikus babi hutan dll. Penyakit penting yang sering dijumpai di perkebunan kelapa sawit adalah penyakit crown disease, busuk batang, busuk tunas, penyakit-penyakit fisiologi, busuk pangkal batang, dll.

Oleh karena itu, untuk mempertahankan produksi kelapa sawit tetap tinggi yang menghasilkan buah sawit dengan mutu yang baik perlu dilakukan pengendalian yang tepat dengan mengetahui gejala dan penyebab timbulnya hama dan penyakit tersebut yang menyerang tanaman kelapa sawit. Tindakan pengendalian dapat dilakukan berbagai cara yaitu secara fisik/mekanik, secara biologi, dan secara

khemis. Cara pengendalian di atas yang relatif cepat dan praktis adalah dengan cara khemis, tetapi sering kali menimbulkan efek samping.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi hama dan penyakit yang terdapat pada tanaman kelapa sawit di PT. BDK

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keragaman hama dan penyakit yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit. Selain itu perkebunan ini bermanfaat untuk mengetahui cara pengendalian sehingga dapat digunakan sebagai acuan menentukan pengendalian yang tepat.